

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TIPE INDUSTRI
DAN INTENSITAS *RESEARCH AND DEVELOPMENT*
PADA PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL**

SKRIPSI



**Oleh:
Octavia
140810057**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TIPE INDUSTRI
DAN INTENSITAS *RESEARCH AND DEVELOPMENT*
PADA PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Octavia
140810057**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Octavia

NPM/NIP : 140810057

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TIPE INDUSTRI DAN INTENSITAS RESEARCH AND DEVELOPMENT PADA PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 1 Februari 2018

Materai 6000

Octavia

140810057

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TIPE INDUSTRI
DAN INTENSITAS *RESEARCH AND DEVELOPMENT*
PADA PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Octavia
140810057**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 8 Februari 2018

**Baru Harahap, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan pada perusahaan manufaktur. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2012-2016 selama 5 tahun dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dari 40 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung 4,405 dan t tabel 2,00665, dimana t hitung > t tabel dengan arah positif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel tipe industri secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung 1,243 dan t tabel 2,00665, dimana t hitung < t tabel dengan nilai signifikansi $0,220 > 0,05$ dengan arah positif. Variabel intensitas *research and development* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dibuktikan dari t hitung -0,635 dan t tabel 2,00665, dimana t hitung < t tabel dengan nilai signifikansi $0,528 > 0,05$ dengan arah negatif, dan secara simultan ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung 9,498 dan F tabel 2,79, dimana F hitung > F tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Analisis statistik deskriptif memperlihatkan bahwa rata-rata informasi mengenai modal intelektual yang diungkap oleh 11 perusahaan manufaktur hanya sebesar 43% atau 12 item dari total 28 item pengungkapan modal intelektual yang digunakan. Hasil *Adjusted R-square* (R^2) sebesar 0,321 atau 32,1% yang berarti pengaruh variabel bebas ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* dapat menjelaskan variasi sebesar 32,1% pada pengungkapan modal intelektual, sedangkan sisanya sebesar 0,679 atau 67,9% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar model.

Kata kunci: pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan, tipe industri, intensitas *research and development*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size, industry type and intensity of research and development on intellectual capital disclosure on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. The data used in this study is secondary data in the form of annual reports on manufacturing companies. The population in this research is manufacturing company period 2012-2016 for 5 years and sampling technique using purposive sampling method. The sample used is 11 companies from 40 companies. The method of analysis in this study using multiple linear regression, t test, and F test. The results of this study indicate that firm size partially have a positive and significant impact on intellectual capital disclosure. This is evidenced from the value of t arithmetic 4.405 and t table 2.00665, where t arithmetic > t table with a positive direction with a significance value of $0.000 < 0.05$. Industry type variables partially have no positive and significant effect on intellectual capital disclosure. This is evidenced from the value of t arithmetic 1.243 and t table 2.00665, where t arithmetic < t table with a significance value of $0.220 > 0.05$ with a positive direction. Variable intensity of research and development partially has no effect and significant on intellectual capital disclosure. This is evidenced from t arithmetic -0.635 and t table 2.00665, where t arithmetic < t table with a significance value of $0.528 > 0.05$ with a negative direction, and simultaneously firm size, industry type and intensity of research and development together influence significant to intellectual capital disclosure. This is evidenced from the value of F arithmetic 9.498 and F table 2.79, where F arithmetic > F table with a significance value of $0.000 < 0.05$. Descriptive statistical analysis shows that the average information on intellectual capital revealed by 11 manufacturing companies was only 43% or 12 items out of a total of 28 items of intellectual capital disclosure used. The result of Adjusted R-square (R^2) is 0.321 or 32.1% which means the independent variable of firm size, industry type and intensity of research and development can explain the variation of 32.1% on intellectual capital disclosure, while the rest of 0,679 or 67,9 % is explained by other factors outside the model.

Keywords: *intellectual capital disclosure, company size, industry type, intensity of research and development*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi pada Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si., selaku Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang juga mendampingi dan mendukung kami.
4. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Putera Batam.
6. Orang tua, kakak-kakak tercinta dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa serta semangat selama proses pembuatan skripsi ini.
7. Rekan mahasiswa yang selalu memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan, semangat, doa dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini semakin memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi dan menambah wawasan baru bagi kalangan praktisi serta bermanfaat bagi kita semua.

Batam, Januari 2018
Penulis

Octavia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Perumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Tinjauan Teoritis	10
2.1.1. Grand Theories	10
2.1.1.1. Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.1.2. Teori <i>Legitimacy</i>	12
2.1.2. Modal Intelektual	16
2.1.3. Pengungkapan Modal Intelektual	17
2.1.4. Ukuran Perusahaan	18
2.1.5. Tipe Industri	21
2.1.6. Intensitas Research and Development	23
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Pemikiran	31
2.4. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Desain Penelitian.....	34
3.2. Operasional Variabel.....	35
3.2.1. Variabel Dependen	37
3.2.2. Variabel Independen.....	38
3.2.2.1. Ukuran Perusahaan	38
3.2.2.2. Tipe Industri	39

3.2.2.3. Intensitas <i>Research and Development</i>	39
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.3.1. Populasi Penelitian	39
3.3.2. Sampel Penelitian	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4.1. Jenis Data dan Sumber Data.....	44
3.4.2. Metode Pengumpulan Data	44
3.5. Teknik Analisis Data.....	45
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik	46
3.5.2.1. Uji Normalitas	46
3.5.2.2. Uji Multikolonieritas	47
3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas.....	49
3.5.2.4. Uji Autokorelasi	50
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
3.5.4. Uji Hipotesis.....	51
3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
3.5.4.2. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial).....	52
3.5.4.3. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan).....	53
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	54
3.6.1. Lokasi Penelitian	54
3.6.2. Jadwal Penelitian	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Hasil Penelitian	56
4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.1.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	58
4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas.....	58
4.1.2.2. Hasil Uji Multikolonieritas.....	61
4.1.2.3. Hasil Uji Heterokedastisitas	62
4.1.2.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	64
4.1.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
4.1.4. Hasil Uji Hipotesis.....	67
4.1.4.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
4.1.4.2. Hasil Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)	68
4.1.4.3. Hasil Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan).....	69
4.2. Pembahasan.....	69
4.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	70
4.2.2. Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	70
4.2.3. Pengaruh Intensitas Reseach and Development Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	71
4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Intensitas Research and Development Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Simpulan	73
5.2. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1. Grafik Histogram.....	58
Gambar 4.2. Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	59
Gambar 4.3. Grafik <i>Scatterplot</i>	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Item Modal Intelektual.....	18
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1. Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	42
Tabel 3.3. Jadwal Penelitian.....	55
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas dengan Statistik One-Kolmogorov-Smirnov	60
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolonieritas	61
Tabel 4.4. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park Glejser	63
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik t.....	68
Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik F.....	69

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1. Indeks Pengungkapan Modal Intelektual.....	18
Rumus 2.2. Ukuran Perusahaan	21
Rumus 2.3. Intensitas R&D	26
Rumus 3.1. Indeks Pengungkapan Modal Intelektual.....	38
Rumus 3.2. Ukuran Perusahaan	38
Rumus 3.3. Intensitas R&D	39
Rumus 3.4. Persamaan Regresi Linear Berganda	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lanjutan Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2. Item-Item Pengungkapan Modal Intelektual
- Lampiran 3. Daftar Populasi Perusahaan
- Lampiran 4. Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 5. Daftar Rekapitulasi Variabel Dependen dan Independen
- Lampiran 6. Hasil Uji SPSS
- Lampiran 7. Tabel t
- Lampiran 8. Tabel F
- Lampiran 9. Laporan Keuangan Perusahaan
- Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bisnis di Indonesia yang didasarkan pada pengetahuan akan berdampak kepada sistem akuntansi dan pelaporan dalam laporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan yang dilakukan suatu perusahaan umumnya lebih berfokus pada kinerja laporan keuangan suatu perusahaan dan akan menimbulkan suatu pendapat bahwa laporan keuangan kurang memberikan informasi di dalam pelaporan kinerja perusahaan. Laporan keuangan dinilai kurang mencerminkan informasi mengenai nilai lebih perusahaan, seperti kreasi dan inovasi, kemahiran dan keterampilan karyawan, serta interaksi dan komunikasi dengan konsumen yang disebut dengan modal intelektual.

Modal intelektual adalah aktiva tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Pentingnya ekonomi berbasis pengetahuan, terdapat perubahan pola aktivitas antar perseorangan dan masyarakat serta munculnya inovasi sebagai penentu utama keunggulan kompetitif membuat pentingnya pengungkapan akan informasi modal intelektual semakin diakui. Revolusi dan inovasi teknologi

informasi dan berkembangnya masyarakat informasi semakin mendorong pentingnya modal intelektual.

Dalam laporan tahunan pengungkapan modal intelektual tidak dilakukan oleh semua perusahaan karena modal intelektual merupakan aktiva yang tidak berwujud sehingga sulit untuk melakukan pengolahan dan pengukuran pengungkapannya. Di Indonesia belum adanya standar yang menetapkan item-item pengungkapan modal intelektual apa saja yang harus dilaporkan secara sukarela (*voluntary*), sehingga tidak ada kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk lebih mengungkapkan suatu informasi yang berkaitan dengan modal intelektual dan perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkannya dalam laporan tahunan yang menyebabkan banyak perusahaan yang belum mengungkapkan modal intelektual.

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak dan lebih baik daripada pihak lain. Asimetri informasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan dapat terjadi karena laporan keuangan telah dinilai gagal dalam memberikan informasi mengenai bagaimana pengkreasian nilai perusahaan terhadap aktiva tidak berwujud. Hal tersebut dapat menjadikan proses pengelolaan sumber daya dalam pasar modal menjadi tidak efektif yang mengakibatkan kurangnya pengungkapan informasi mengenai modal intelektual sehingga laporan keuangan kini menjadi kurang efisien dalam pengambilan keputusan yang dapat berguna bagi para *stakeholder*.

Perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunannya akan menjadi sebuah nilai tambah bagi perusahaan. Dengan

pengelolaan sumber daya manusia yang baik, budaya perusahaan, loyalitas pelanggan tinggi dan keterampilan kerja yang memadai dalam perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan modal intelektual cukup bermanfaat bagi investor dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang serta dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan industri dengan intensif modal intelektual akan mengungkapkan lebih banyak mengenai modal intelektual dibandingkan industri yang mengandalkan aset berwujud untuk memperoleh laba. Perusahaan yang mengandalkan modal intelektual akan mengungkapkan informasi modal intelektual secara sukarela, karena laporan keuangan tidak mencerminkan sepenuhnya informasi tentang penciptaan nilai jangka panjang perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah variabel independen yang potensial dalam hubungannya pada pengungkapan modal intelektual. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi.

Telah banyak penelitian yang meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual, seperti (Dewi, Young, & Sundari, 2014) dan (Kateb, 2014) yg menunjukkan hubungan positif ukuran perusahaan dengan

pengungkapan modal intelektual, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asfahani, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Tipe industri juga merupakan salah satu faktor penentu modal intelektual. Tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Tipe industri dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam 2 tipe yaitu *High Profile* dan *Low Profile*. Tipe industri yang berbeda-beda memungkinkan adanya perbedaan pula dalam mengungkapkan modal intelektual mereka. *High Profile* merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai tambah (*value added*) dan total aktiva yang besar yang berasal dari teknologi dan pengetahuan. Sedangkan *Low Profile* merupakan perusahaan-perusahaan yang lebih memanfaatkan sumber daya alam dan masih menerapkan sistem tradisional dalam laporan keuangannya .

Penelitian terdahulu mengenai hubungan positif antara tipe industri dengan pengungkapan modal intelektual terlihat dalam penelitian (Bruggen, Vergauwen, & Dao, 2009). Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan yang tergolong *High Profile* cenderung melakukan pengungkapan mengenai modal intelektual lebih luas dibandingkan perusahaan yang tergolong *Low Profile*. Selain itu penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2014) menunjukkan tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Variabel intensitas *research and development* dapat diartikan sebagai penemuan pengetahuan atau wawasan baru mengenai produk, strategi, cara dan

prosedur yang dapat diterapkan untuk penciptaan produk baru dan unggul yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Banyak perusahaan mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan. *Research and development* dalam hal ini memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada pengembangan dan penemuan produk baru, akan tetapi *research and development* dapat dilakukan pada sektor-sektor industri yang membutuhkan inovasi dan peningkatan efektivitas seperti riset pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia.

Dengan investasi *research and development*, perusahaan telah mendapatkan salah satu cara dalam mencapai keunggulan kompetitif yang dapat digunakan sebagai mekanisme untuk diferensiasi produk. Oleh sebab itu, dengan diungkapkannya *research and development* dalam laporan tahunan diharapkan mampu memberikan *image* baik bagi perusahaan. Menurut penelitian (Aisyah & Sudarno, 2014) menunjukkan *research and development* berpengaruh signifikan pada pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali karena terdapat hasil yang tidak konsisten atau berbeda antara penelitian terdahulu yang satu dengan penelitian yang lainnya yang meneliti tentang ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual serta kesadaran perusahaan Indonesia khususnya perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual masih rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara empiris pada perusahaan manufaktur dengan judul **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TIPE INDUSTRI DAN INTENSITAS RESEARCH AND DEVELOPMENT PADA PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL**. Harapan penelitian ini dapat berkontribusi dalam perkembangan teori tentang pengungkapan modal intelektual di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Laporan keuangan dinilai kurang mencerminkan informasi mengenai nilai lebih perusahaan yang disebut dengan modal intelektual;
2. Belum adanya peraturan pasti dalam melakukan penilaian modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang menyebabkan terjadinya subjektifitas dalam penilaian pengungkapan modal intelektual.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam memahami penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016;

2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang mengungkapkan modal intelektual dan biaya *research and development* dalam laporan tahunan pada tahun 2012-2016;
3. Penelitian ini menggunakan variabel pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen;
4. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* sebagai variabel independen.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah ada pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah ada pengaruh intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual;
2. Untuk mengetahui pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan modal intelektual;
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual;
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Aspek Teoritis

1) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual serta untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang selama ini diperoleh;

2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Akuntansi dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi

mahasiswa yang melakukan kajian tentang pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk menentukan kebijakan perusahaan dan membantu meningkatkan pemahaman mengenai informasi modal intelektual sebagai dasar pengambilan keputusan;

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi oleh investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. *Grand Theories*

2.1.1.1. Teori *Stakeholder*

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh melalui polusi, sponsorship, inisiatif pengamanan, dan lain-lain), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan, *as cited in* Ulum, 2016, p. 35).

Lebih lanjut, Deegan menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka (Ulum, 2016, p. 35).

Teori ini dapat diuji dengan berbagai cara dengan menggunakan *content analysis* atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Guthrie laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholder* yang dianggap memiliki ketertarikan dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi. *Content analysis* atas pengungkapan IC dapat digunakan untuk menentukan apakah benar-benar terjadi komunikasi tersebut (*as cited in* Ulum, 2016, p. 36).

Dalam konteks untuk menjelaskan tentang konsep IC, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, *as cited in* Ulum, 2016, p. 36). Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya

manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, *as cited in* Ulum, 2016, p. 36). Ketika para *stakeholder* berupaya untuk mengendalikan sumber daya organisasi, maka orientasinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan tersebut diwujudkan dengan semakin tingginya *return* yang dihasilkan oleh organisasi.

Dalam konteks ini, para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen (Ulum, 2016, p. 37).

2.1.1.2. Teori *Legitimacy*

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk

menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Deegan dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi (*as cited in* Ulum, 2016, p. 39).

Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi.

Suatu organisasi menganggap bahwa legitimasinya sedang dipertanyakan, organisasi tersebut dapat mengadopsi sejumlah strategi yang agresif. Pertama, organisasi dapat mencari jalan untuk mendidik dan menginformasikan kepada *stakeholder* perubahan-perubahan pada kinerja dan aktifitas organisasi. Kedua, organisasi dapat mencari cara untuk mengubah persepsi *stakeholder*, tanpa mengubah perilaku sesungguhnya dari organisasi tersebut. Ketiga, organisasi dapat mencari cara untuk memanipulasi persepsi *stakeholder* dengan cara mengarahkan kembali (memutar balik) perhatian atas isu tertentu kepada isu yang berkaitan lainnya dan mengarahkan ketertarikan pada simbol-simbol emosional (*Guthrie as cited in* Ulum, 2016, p. 39).

Berdasarkan teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial.

Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan. Organisasi dapat menggunakan *disclosure* untuk mendemonstrasikan Dematian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktifitas organisasi. Sejumlah studi terdahulu melakukan penilaian atas pengungkapan sukarela laporan tahunan dan memandang pelaporan informasi lingkungan dan sosial sebagai metode yang digunakan organisasi untuk merespon tekanan publik.

Teori legitimasi sangat erat berhubungan dengan pelaporan IC dan juga erat hubungannya dengan penggunaan metode *content analysis* sebagai ukuran dari pelaporan tersebut. Perusahaan sepertinya lebih cenderung untuk melaporkan IC mereka jika mereka memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. Hal ini mungkin terjadi ketika perusahaan menemukan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melegitimasi statusnya berdasarkan *tangible assets* yang umumnya dikenal sebagai simbol kesuksesan perusahaan. Alat terbaik untuk pengukuran pengembangan pelaporan IC, pada saat ini adalah dengan menggunakan *content analysis*.

Berdasarkan kajian tentang teori *stakeholder* dan teori *legitimacy*, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan

teori *legitimacy* menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan (Ulum, 2016, p. 40).

Dalam konteks hubungan IC dengan kinerja keuangan, teori *stakeholder* lebih tepat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan IC dengan kinerja perusahaan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder*. Kelompok-kelompok '*stake*' tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Riahi-Belkaoui *as cited in* Ulum, 2016, p. 41).

Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama. *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Sehingga dengan demikian keduanya (*value added dan return*) dapat menjelaskan kekuatan teori *stakeholder* dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja organisasi.

Menurut pandangan teori *legitimacy*, perusahaan akan terdorong untuk menunjukkan kapasitas IC-nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimilikinya. Pengakuan legitimasi publik ini menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan sosial perusahaan (Ulum, 2016, p. 41).

2.1.2. Modal Intelektual

Menurut Ikhsan (2008, p. 83), *Intellectual Capital* adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan. Klein *and* Prusak memberikan definisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah "material yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Stewart mendefinisikan *intellectual capital* sebagai "packaged useful knowledge". Brooking menawarkan definisi yang lebih komprehensif dengan menyatakan bahwa istilah *intellectual capital* diberikan untuk kombinasi *intangible assets* yang dapat membuat perusahaan untuk berfungsi (*as cited in* Ulum, 2009, p. 20).

Usaha-usaha telah dilakukan untuk mengestimasi nilai pengetahuan dalam rangka untuk mendapatkan nilai perusahaan yang sesungguhnya (Bontis, *as cited in* Ulum, 2009, p. 23). Secara umum, diasumsikan bahwa peningkatan dan digunakannya pengetahuan dengan lebih baik akan menyebabkan pengaruh yang bermanfaat bagi kinerja perusahaan. Berkaitan dengan asumsi tersebut, karakter tak berujud dan dinamis dari pengetahuan dan kesenjangan kesepakatan para ahli atas definisi pengetahuan menyebabkan halangan besar (Yates, *as cited in* Ulum, 2009, p. 23).

Seringkali IC didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh, *as cited in* Ulum, 2009, p. 23). Kebanyakan definisi IC yang dikemukakan para ahli

memandang bahwa kemanfaatan dari IC tidak perlu dengan segera diidentifikasi, namun cenderung akan diakrualkan melalui periode *long-term* (Abeysekera, *as cited in* Ulum, 2009, p. 23).

Edvinsson dan Malone (*as cited in* Ulum, 2009, p. 21) mengidentifikasikan modal intelektual sebagai nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dari bisnis. Terminologi “tersembunyi” disini digunakan untuk dua hal yang berhubungan. Pertama, modal intelektual khususnya aset intelektual atau aset pengetahuan adalah aset tidak terlihat secara umum seperti layaknya aset tradisional dan kedua, aset semacam itu biasanya tidak terlihat pula pada laporan keuangan.

2.1.3. Pengungkapan Modal Intelektual

Modal intelektual dibedakan dalam tiga kategori pengetahuan, yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (disebut sebagai *human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (disebut dengan *customer* atau *relational capital*) dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (disebut dengan *structural* atau *organizational capital*). Ketiga kategori tersebut membentuk suatu *intellectual capital* bagi perusahaan. Dalam studi Ulum (2011, p. 51) mengklasifikasikan modal intelektual dalam tiga kategori yaitu *internal (structural) capital*; *external (customer) capital*; dan *human capital*). Item pengungkapan modal intelektual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Item Modal Intelektual

<i>Internal (Structural) Capital</i>	<i>External (Customer) Capital</i>	<i>Human Capital</i>
1. Patent	10. Brands	19. Know-how
2. Copyright	11. Customers	20. Education
3. Trademarks	12. Customers loyalty	21. Vocational qualification
4. Management philosophy	13. Companies' name	22. Work-related knowledge
5. Corporate culture	14. Distribution channel	23. Work-related competencies
6. Management processes	15. Business collaboration	24. Entrepreneur spirit
7. IS (Information System)	16. Licensing agreement	25. Innovativeness
8. Networking system	17. Favorable contract	26. Proactive
9. Financial relation	18. Franchising agreement	27. Reactive abilities
		28. Changeability

Indeks pengungkapan modal intelektual dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ulum, 2011, p. 51):

$$\text{ICD Index} = \frac{\text{Jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan}}{\text{Jumlah total pengungkapan yang seharusnya (28 item)}} \times 100\%$$

Rumus 2.1. Indeks Pengungkapan Modal Intelektual

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdapat dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga struktur modal akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Dermawan (2010, p. 205), bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan

perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut Jogiyanto (2013, p. 282) menyatakan bahwa: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.” Menurut Manullang (2013, p. 64) adapun perbedaan perusahaan kecil dan perusahaan besar adalah:

1. Perusahaan Kecil

- a. Pada umumnya dipimpin sendiri oleh pemiliknya;
- b. Struktur organisasi perusahaan kecil masih sederhana dan masih banyak perangkapan tugas atau jabatan pada seseorang.

2. Perusahaan Besar

- a. Dipimpin oleh manajer profesional dan bukan pemiliknya;
- b. Struktur organisasi perusahaan besar sudah kompleks dan sudah spesialisasi pekerjaan.
- c. Persentase kegagalan pada perusahaan besar relatif rendah.
- d. Modal jangka panjang relatif lebih mudah diperoleh untuk mengembangkan usaha.

Setidaknya ada empat argumen yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan besar lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pertama, perusahaan besar lebih dimungkinkan mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian persaingan yang lebih rendah dari pada perusahaan yang lebih kecil. Kedua, perusahaan besar dimungkinkan mempunyai dasar pemilikan yang lebih luas,

sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari para pemegang saham. Ketiga, perusahaan besar lebih mungkin untuk merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi yang tinggi, yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih. Keempat, manajer perusahaan yang lebih kecil tampaknya percaya bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan (Ulum, 2009, p. 200).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Perusahaan besar cenderung memiliki berbagai macam aktivitas dan unit usaha. Semakin besar suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula penilaian para *stakeholder* pada perusahaan. Dengan begitu, perusahaan tentu dituntut untuk mengungkapkan laporan perusahaan dengan lebih lengkap. Pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan *stakeholder*.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang

lebih tinggi. Rumus untuk menentukan ukuran perusahaan (Lina, 2013, p. 54) adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Rumus 2.2. Ukuran Perusahaan

2.1.5. Tipe Industri

Industri mempunyai dua arti, yang pertama dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Misalnya industri kosmetik yang berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil produk-produk kosmetik. Kedua, industri dapat pula merujuk kesuatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.

Menurut (Statistik, 2008) industri mempunyai dua pengertian. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif. Dalam pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Secara sederhana dalam kamus besar ekonomi (Winarno & Ismaya, 2007, p. 252) dijelaskan bahwa definisi industri adalah kegiatan ekonomi dengan memproses atau mengolah bahan-bahan atau barang dengan menggunakan sarana

dan peralatan, seperti mesin, untuk menghasilkan barang jadi atau jasa. Pengertian industri dibagi ke dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro, pengertian industri sebagai kumpulan dari sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.

Tipe industri adalah pengklasifikasian perusahaan berdasarkan jenisnya. Industri yang *high profile* sebagai perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap modal intelektual membuat perusahaan tersebut lebih mendapatkan sorotan oleh masyarakat dan investor (Aprisa, 2014, p. 1397). Sehingga perusahaan yang *high profile* akan memberikan pengungkapan modal intelektual lebih banyak karena sumber daya pengetahuan dalam bentuk teknologi yang cukup, skill yang dimiliki oleh karyawan yang baik, jaringan informasi luas, yang memungkinkan mereka untuk melakukan *disclosure* secara lebih luas dan lebih baik sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan stakeholder akan informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan .

Sedangkan pada perusahaan *low profile* cenderung melakukan pengungkapan intelektualnya lebih sedikit, karena kurang lengkapnya pengungkapan *intellectual capital* pada laporan tahunan dalam perusahaan, serta kemampuan yang dimiliki atau skill perusahaan (Aprisa, 2014, p. 1397). Perusahaan yang tergolong *high profile* cenderung melakukan pengungkapan

mengenai modal intelektual lebih luas dibandingkan perusahaan yang tergolong *low profile*. Perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik) engineering, kesehatan, transportasi dan pariwisata digolongkan sebagai *high profile*, sedangkan bangunan, keuangan dan perbankan, peralatan medis, properti, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, produk rumah tangga digolongkan sebagai *low profile* (Purwanto, 2011, p. 20).

Perbedaan metode dan kebijakan akuntansi yang dianut tiap perusahaan menyebabkan terjadi perbedaan pengukuran dan pengungkapan. Perbedaan tersebut menyebabkan tipe industri tertentu mengungkapkan item modal intelektual lebih banyak dari perusahaan lain, tergantung pada kebutuhan dan manfaat yang diperolehnya dari pengungkapan tersebut.

2.1.6. Intensitas *Research and Development*

Kegiatan penelitian dan pengembangan telah memiliki definisi tersendiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 mengenai Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan IPTEK. Namun, perlu dikaji kembali definisi kegiatan penelitian dan pengembangan sebagai subsektor dalam ekonomi kreatif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, definisi dari kata penelitian dan pengembangan, yaitu: Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan atau hipotesis di bidang ilmu

pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru (Utami & Kitri, 2015, p. 2).

Berdasarkan laporan *National Science Foundation* (NSF) Amerika Serikat tahun 2010, kegiatan penelitian dan pengembangan pada umumnya terbagi ke dalam tiga bagian besar yaitu penelitian dasar, penelitian terapan, dan kegiatan pengembangan. Penelitian dasar merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan pemahaman lebih mendalam mengenai suatu hal tanpa adanya rencana penerapan spesifik atas hasil penelitian. Penelitian terapan merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan untuk kemudian digunakan pada kebutuhan tertentu yang spesifik. Pengembangan (*development*) merupakan penggunaan sistematis atas pengetahuan yang didapatkan dari penelitian untuk kemudian menghasilkan hal yang lebih berguna (termasuk sistem, metode, perancangan, pengembangan purwarupa, dan proses) (Utami & Kitri, 2015, p. 4).

Kegiatan penelitian dan pengembangan saat ini dianggap sebagai keharusan untuk meningkatkan kemajuan dan kesinambungan bisnis perusahaan. Hal ini ditandai dengan semakin tingginya nilai investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan global terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan meliputi cakupan aktivitas yang luas, mulai dari penelitian

fundamental pada ranah fisik, kehidupan, serta ilmu sosial; penelitian yang mengemukakan isu-isu kritis seperti perubahan iklim, efisiensi energi, dan kesehatan; hingga kegiatan pengembangan atas teknologi serbaguna dan barang jasa yang baru (Utami & Kitri, 2015, p. 13).

Dengan investasi R&D, perusahaan telah mendapatkan salah satu cara dalam mencapai keunggulan kompetitif yang dapat digunakan sebagai mekanisme untuk diferensiasi produk. Banyak perusahaan mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan. R&D dalam hal ini memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada pengembangan dan penemuan produk baru, akan tetapi R&D dapat dilakukan pada sektor-sektor lain yang membutuhkan inovasi atau peningkatan efektivitas seperti riset pemasaran dan pengembangan SDM. Dengan demikian investasi perusahaan dalam bidang R&D akan berdampak dalam jangka panjang.

Research and development dapat menggerakkan tumbuhnya inovasi dan pada akhirnya menciptakan keunggulan kompetitif dalam perusahaan. Investasi dalam *research and development* bisa menjadi suatu informasi penting bagi *stakeholder* mengenai strategi penciptaan nilai jangka panjang perusahaan dan pengelolaan modal intelektualnya. Dengan adanya *research and development*, perusahaan dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas terutama berkaitan dengan penelitian dan pengembangan serta dalam pengungkapan modal

intelektual. Berikut rumus untuk menentukan Intensitas *Research and Development* (Lu, Tsai, & Yen, 2010, p. 65) :

$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Total Aktiva}}$	Rumus 2.3. Intensitas R&D
--	----------------------------------

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Hasil penelitian dari Ashari & Putra (2016) dengan judul Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual menunjukkan profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual;
2. Hasil penelitian dari Kumala & Sari (2016) dengan judul Pengaruh *Ownership Retention*, *Leverage*, Tipe Auditor, Jenis Industri Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* menunjukkan bahwa *ownership retention*, *leverage*, tipe auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dan variabel terakhir yaitu jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*;

3. Hasil penelitian dari Aprisa (2014) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* dengan nilai signifikansi 0,022, jenis auditor berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* dengan nilai signifikansi 0,000, jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* dengan nilai signifikansi 0,004, namun profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*;
4. Hasil penelitian dari Wijana & Achsin (2013) dengan judul *The Voluntary Disclosure of Intellectual Capital: A Longitudinal Study from Public Firms in Indonesia* menunjukkan bahwa pengungkapan IC secara sukarela dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, jenis industri, dan reputasi auditor secara konsisten pada masing-masing pengamatan. Hasil yang tidak konsisten diperoleh dengan menggunakan variabel tingkat hutang, konsentrasi kepemilikan, umur perusahaan, dan profitabilitas;
5. Hasil penelitian dari Sutanto & Supatmi (2012) dengan judul Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* di dalam Laporan Tahunan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* oleh industri manufaktur pada periode penelitian sebesar 40,87%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*, sedangkan struktur

kepemilikan, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*;

6. Hasil Penelitian dari Faradina (2015) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *intellectual capital*;
7. Hasil penelitian dari Lina (2013) dengan judul Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual menunjukkan bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun penelitian ini tidak berhasil menemukan bukti mengenai pengaruh positif kinerja perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual;
8. Hasil penelitian dari Lu et al. (2010) dengan judul *Discovering Important Factors of Intangible Firm Value by Association* menunjukkan bahwa Intensitas R&D, keluarga, partisipasi dalam manajemen, piramida, profitabilitas, dan dividen adalah enam faktor penting, di mana beberapa

konsisten dengan variabel penting yang signifikan dalam literatur sebelumnya;

9. Hasil penelitian dari Sudibyo & Basuki (2017) dengan judul *Intellectual Capital Disclosure Determinants and It's Effects on the Market Capitalization : Evidence from Indonesian Listed Companies* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis industri dan kapitalisasi pasar secara signifikan terkait dengan ICD, sedangkan pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap tingkat ICD tidak signifikan. Selanjutnya, terungkap bahwa ada tidak ada perbedaan yang signifikan dalam praktik pengungkapan modal intelektual antara perusahaan dengan profil tinggi dan rendah industri;
10. Hasil penelitian dari Sari (2017) dengan judul Pengaruh Kinerja *Intellectual Capital* , *Leverage* , dan *size* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* menunjukkan bahwa kinerja *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *intellectual capital*, variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *intellectual capital* dan variabel *Size* berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *intellectual capital*;
11. Hasil penelitian dari Agustina & Mukhtaruddin (2015) dengan judul *Analysis of Intellectual Capital Disclosure Practises: Empirical Study on Services Companies Listed on Indonesia Stock Exchange* menunjukkan bahwa *good corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pencatatan perusahaan di Bursa Efek secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ICD. Ukuran perusahaan secara parsial,

profitabilitas, dan umur listing perusahaan di Bursa Efek berpengaruh signifikan terhadap ICD, sedangkan tingkat *good corporate governance* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD;

12. Hasil penelitian dari Anam Ousama, Fatima, & Rashid Hafiz-Majdi (2012) dengan judul *Determinants of Intellectual Capital Reporting* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri adalah faktor penentu IC pengungkapan (ICD) dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Malaysia, sedangkan *leverage* dan jenis audit perusahaan tidak secara statistik mempengaruhi ICD.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

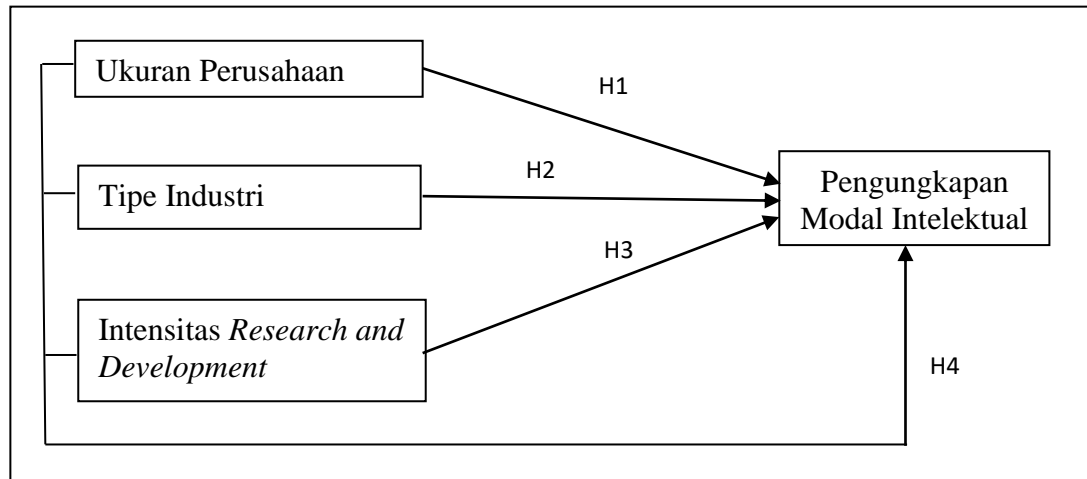
No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	2016	Putu Mentari Swari Ashari	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel Independen : 1. Umur Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> 5. Komisaris Independen Variabel Dependen : Pengungkapan Modal Intelektual	Profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual
2	2016	Kadek Sintya Kumala	Pengaruh <i>Ownership Retention</i> , <i>Leverage</i> , Tipe Auditor, Jenis Industri Terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	Variabel Independen : 1. <i>Ownership Retention</i> 2. <i>Leverage</i> 3. Tipe Auditor 4. Jenis Industri Variabel Dependen : Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	<i>Ownership retention, leverage</i> , tipe auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> dan variabel jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .

Tabel 2.2. Lanjutan

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	2014	Aprisa	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Tipe Auditor 4. Tipe Industri Variabel Dependen : Pengungkapan Modal Intelektual	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> dengan nilai signifikansi 0,022, jenis auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> dengan nilai signifikansi 0,000, jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> dengan nilai signifikansi 0,004, namun profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>intellectual capital disclosure</i>
4	2013	Wijana & Achsin	<i>The Voluntary Disclosure of Intellectual Capital: A Longitudinal Study from Public Firms in Indonesia</i>	Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Jenis Industri 3. Reputasi Auditor 4. Tingkat Hutang 5. Konsentrasi Kepemilikan 6. Umur Perusahaan 7. Probabilitas Variabel Dependen : Pengungkapan IC	Pengungkapan IC secara sukarela dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, jenis industri, dan reputasi auditor secara konsisten pada masing-masing pengamatan. Hasil yang tidak konsisten diperoleh dengan menggunakan variabel tingkat hutang, konsentrasi kepemilikan, umur perusahaan, dan profitabilitas

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan baik teoritis maupun empiris, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, dan intensitas *research and development* pada pengungkapan modal intelektual sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, p. 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
- H₂ : Tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
- H₃ : Intensitas *research and development* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

H₄ : Ukuran perusahaan, tipe industri dan Intensitas *research and development* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Moleong (2014, p. 71) desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan *blurprint* atau model penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian, yang berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang di peroleh saat penelitian dilakukan.

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu ukuran perusahaan, tipe industri dan intensitas *research and development*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012, p. 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini juga merupakan *library research*, karena penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya.

3.2. Operasional Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Beberapa ahli mengemukakan tentang definisi operasional variabel, diantaranya dikemukakan bahwa definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Narbuko & Achmadi, 2013, p. 61). Sedangkan dikemukakan pula oleh ahli lain bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012, p. 38).

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa definisi operasional variabel adalah seperangkat nilai-nilai yang berupa tanda-tanda atau konsep obyek penelitian yang dapat diukur dan diamati. Sehingga penelitian dapat diketahui hasil penelitian tersebut. Selanjutnya untuk memudahkan penelitian dan pengukuran, maka variabel dalam penelitian ini didefinisikan dalam bentuk operasional. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tipe industri, intensitas *research and development* dan satu variabel dependen yaitu pengungkapan modal intelektual.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Operasional	Indikator	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Dermawan, 2010, p. 205).	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	Rasio
2	Tipe Industri (X2)	Tipe industri adalah pengklasifikasian perusahaan berdasarkan jenisnya. Industri yang <i>high profile</i> sebagai perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap modal intelektual membuat perusahaan tersebut lebih mendapatkan sorotan oleh masyarakat dan investor (Aprisa, 2014, p. 1397).	Nilai 1 diberikan untuk perusahaan <i>high profile</i> , sedangkan nilai 0 sebagai perusahaan <i>low profile</i> .	Guttman
3	Intensitas Reserach and Development(X3)	Penelitian terapan merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan untuk kemudian digunakan pada kebutuhan tertentu yang spesifik. Pengembangan (<i>development</i>) merupakan penggunaan sistematis atas pengetahuan yang didapatkan dari penelitian untuk kemudian menghasilkan hal yang lebih berguna (termasuk sistem, metode, perancangan, pengembangan purwarupa, dan proses) (Utami & Kitri, 2015, p. 4).	Intensitas R&D = Total Pengeluaran R&D / Total Aktiva	Rasio
4	Pengungkapan Modal Intelektual (Y)	<i>Intellectual Capital</i> adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (<i>intangible asstes</i>) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan (Ikhsan, 2008, p. 83).	ICD Index = (Jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan / Jumlah total pengungkapan yang seharusnya (28 item)) x 100%	Rasio

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang ada pada penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual (Y) yang diukur dengan menggunakan angka index (ICD Index). Variabel pengungkapan modal intelektual diukur dengan ada tidaknya pengungkapan modal intelektual di dalam laporan keuangan tahunan. Indeks yang digunakan adalah indeks dalam studi (Ulum, 2011, p. 51) yang mengklasifikasikan modal intelektual diukur dalam tiga kategori yaitu *internal (structural) capital*; *external (customer) capital*; dan *human capital* yang totalnya berjumlah 28 item. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual dengan membaca dan memberi kode informasi yang terkandung di dalamnya menurut rerangka modal intelektual yang dipilih. Apabila item yang ditentukan diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor 1. Namun, apabila item yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor 0. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan untuk setiap perusahaan. Indeks pengungkapan modal intelektual dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ulum, 2011, p. 51):

$$\text{ICD Index} = \frac{\text{Jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan}}{\text{Jumlah total pengungkapan yang seharusnya (28 item)}} \times 100\%$$

Rumus 3.1. Indeks Pengungkapan Modal Intelektual

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012, p. 39). Variabel independen yang ada pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_1), tipe industri (X_2) dan intensitas *research and development* (X_3).

3.2.2.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aktiva, penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total aktiva perusahaan. Proksi total aktiva karena total aktiva pada akhir tahun mencakup aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan dan mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data dapat terdistribusi normal. Variabel ukuran perusahaan dapat dirumuskan (Lina, 2013, p. 54) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Rumus 3.2. Ukuran Perusahaan

3.2.2.2. Tipe Industri

Variabel tipe industri dalam penelitian ini adalah variabel *dummy* dan didasarkan atas klasifikasi industri dari GICS. Nilai 1 diberikan untuk perusahaan *high profile*, sedangkan nilai 0 sebagai perusahaan *low profile*.

3.2.2.3. Intensitas *Research and Development*

Intensitas *Research and Development* (R&D) yang diartikan sebagai segala pengeluaran untuk kegiatan yang dilakukan perusahaan guna membuat produk dan proses baru, atau untuk perbaikan produk yang sudah ada, dan untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru sehingga pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan di masa yang akan datang (Kieso, 2011:635). Dalam penelitian ini, rumus yang dijadikan sebagai ukuran intensitas *Research and Development* (R&D) adalah sebagai berikut (Lu et al., 2010, p. 65):

$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Total Aktiva}}$	<p>Rumus 3.3. Intensitas R&D</p>
--	---

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunannya dan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016 yang berjumlah 40 perusahaan. Perusahaan manufaktur dipilih karena industri manufaktur mempunyai ruang lingkup yang luas sehingga banyak modal yang terlibat termasuk modal intelektual. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terbagi dalam beberapa subsektor industri. Dalam

penelitian ini, perusahaan manufaktur yang telah dibagi ke dalam beberapa subsektor kemudian akan diklasifikasikan kembali berdasarkan *High Profile* dan *Low Profile*.

Tabel 3.1. Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode	Populasi	Sektor/Sub Sektor Industri
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan dan Minuman
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Logam dan Sejenisnya
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	Logam dan Sejenisnya
4	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	Otomotif dan Komponen
5	BRPT	Barito Pacific Tbk	Kimia
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Makanan dan Minuman
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan dan Minuman
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Kimia
10	EKAD	Ekadharma International Tbk	Kimia
11	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Kimia
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rokok
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	Rokok
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Makanan dan Minuman
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
16	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Kabel
17	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Otomotif dan Komponen
18	INAF	Indofarma Tbk	Farmasi
19	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	Kimia

Tabel 3.1. Lanjutan

No	Kode	Populasi	Sektor/Sub Sektor Industri
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
21	INDS	Indospring Tbk	Otomotif dan Komponen
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Semen
23	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Kabel
24	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Pakan Ternak
25	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Farmasi
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Kabel
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Farmasi
28	LION	Lion Metal Works Tbk	Logam dan Sejenisnya
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Pakan Ternak
30	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Otomotif dan Komponen
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
32	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan dan Minuman
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Farmasi
34	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	Rokok
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Semen
36	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Kimia
37	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Kimia
38	ULTJ	UltraA Jaya Milk Industry Tbk	Makanan dan Minuman
39	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	Kimia
40	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	Rokok

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pemilihan sampel tersebut laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan perusahaan, maka akan diperoleh kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara berkelanjutan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan dalam nilai mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Kode	Populasi	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	x	
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	✓	✓	x	
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	✓	✓	x	
4	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	x			
5	BRPT	Barito Pacific Tbk	✓	x		
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	x			
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	x	
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	x	
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓	x	

Tabel 3.2. Lanjutan

No	Kode	Populasi	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
10	EKAD	Ekadharna International Tbk	x			
11	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	x			
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	x	
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	✓	✓	x	
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	x			
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	x	
16	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	x			
17	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	✓	✓	x	
18	INAF	Indofarma Tbk	✓	✓	✓	1
19	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	✓	✓	x	
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	x	
21	INDS	Indospring Tbk	✓	✓	x	
22	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	✓	✓	✓	2
23	JECC	Jembo Cable Company Tbk	✓	✓	✓	3
24	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	x	
25	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	4
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	✓	✓	x	
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	5
28	LION	Lion Metal Works Tbk	✓	✓	✓	6
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	x	
30	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	x		
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	x	
32	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	x	
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	7

Lanjutan di Lampiran 4

Dari total populasi 40 (empat puluh) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, diperoleh sebanyak 11 (sebelas) sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan 11 (sebelas) sampel perusahaan yang telah terpilih dalam periode 5 (tahun), maka jumlah sampel yang akan dianalisis sebanyak 55 (lima puluh lima) sampel laporan keuangan tahunan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah pengungkapan modal intelektual, total aktiva perusahaan dan total biaya *research and development* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari Pusat Referensi Pasar Modal yaitu IDX Kantor Perwakilan Batam yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Indonesia.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 di IDX Kantor Perwakilan Batam. Laporan tahunan digunakan karena pada laporan tahunan terdapat sumber informasi yang dilaporkan oleh perusahaan yang penting dan bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah

studi literatur dan studi observasi. Studi literatur dilakukan untuk mempelajari metode yang digunakan, pengembangan sistem dan antarmuka sistem melalui literatur – literatur seperti jurnal, *textbook*, tutorial, karya ilmiah, *paper*, dan sumber ilmiah lainnya yang didapat dari internet dan perpustakaan. Studi observasi dilakukan dengan cara meneliti langsung terhadap topik permasalahan yang diambil guna melengkapi data-data yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014, p. 206). Alat analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang digunakan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang digunakan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata serta untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran dari setiap variabel. Penelitian ini menggunakan data SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 22 untuk menganalisis statistik deskriptif.

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016, p. 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, yaitu :

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal,

maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual berdistribusi tidak normal

Uji Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari Kolmogrov-Smirnov Z statistik. Jika probabilitas Z statistik lebih besar dari 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi terdistribusi secara normal dan jika probabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016, p. 156).

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabelvariabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama

variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016, p. 103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolonieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari Multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2016, p. 134). Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah:

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu

ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji Glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016, p. 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Durbin-Watson* yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau

lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 IND + \beta_3 R\&D + e$$

Rumus 3.4. Persamaan
Regresi Linear Berganda

Keterangan:

ICD : Indeks pengungkapan modal intelektual

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

SIZE : Ukuran Perusahaan

IND : Tipe Industri, diukur menggunakan variabel *dummy*, 1 = *high profile*, 0 = *low profile*

R&D : Intensitas *Research and Development*

e : *error*

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang

(*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, sehingga penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai *adjusted* R^2 (Ghozali, 2016, p. 95).

3.5.4.2. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 99). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan) dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan) dan H_a diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen

tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.4.3. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016, p. 99). F hasil perhitungan ini menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

1. Penetapan tingkat signifikansi

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

3.6 . Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal yaitu IDX Kantor Perwakilan Batam yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2017 sampai Februari 2018 dari kegiatan studi pustaka sampai kesimpulan penelitian.

Tabel 3.3. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
		2017	2017	2017	2017	2018	2018
1	Studi Pustaka						
2	Pengumpulan Data						
3	Pengolahan Data						
4	Analisa Data						
5	Kesimpulan						
6	Penyusunan Laporan						